

**HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS
PASIR MULYA BOGOR TAHUN 2017¹**

Triswanti²

Akademi Kebidanan Wijaya Husada

ABSTRAK

Penelitian menyatakan angka pemberian ASI (secara eksklusif dan hampir eksklusif) meningkat secara signifikan pada kelompok bayi yang diberikan perlakuan IMD (85,3%), dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD (65,7%). Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa IMD meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan, sama seperti hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian telah menyatakan pengaruh jangka panjang dari IMD terhadap pemberian ASI eksklusif dan lama pemberiannya. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pasir Mulya Bogor pada bulan Agustus tahun 2017 pada ibu dan bayi 6-12 bulan sebanyak 99 responden menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner tertutup sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan univariat dan bivariat.

Berdasarkan Hasil analisa Hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017 dari 99 responden dapat diketahui bahwa 38,1 (38,3%) ibu melakukan inisiasi menyusu dini, dan tidak melakukan ASI Eksklusif 25,9 (26,2%) pada Bayi. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,337 berarti ibu yang tidak inisiasi menyusu dini dan tidak ASI Eksklusif sebesar 3,337 atau 2 kali lebih besar dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini dan Tidak ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p - value* lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat Hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017

Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini, ASI eksklusif

ABSTRACT

The study stated that the rate of breastfeeding (exclusively and almost exclusively) increased significantly in the group of infants who were given IMD treatment (85.3%), compared to infants who were not treated with IMD (65.7%). The results of this study indicate that IMD significantly increases the rate of exclusive breastfeeding, as well as the results of similar studies conducted previously. Several studies have stated the long-term effect of IMD on exclusive breastfeeding and the duration of administratio.

The Purpose of this study find out the relationship between early breastfeeding initiation and giving exclusive breast milk to 6-12 months infants in the Pasir Mulya Bogor health center area in 2017.

The type of research used is descriptive analytical with a cross sectional approach. This research was carried out at Puskesmas Pasir Mulya Bogor in August 2017 for mothers and

infants 6-12 months as many as 99 respondents using a total sampling technique. The instrument used is a closed questionnaire while the data analysis technique uses univariate and bivariate.

Based on the results of the analysis, the relationship between early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding in infants 6-12 months in the area of Pasir Mulya Bogor in 2017 out of 99 respondents, it can be seen that 38.1 (38.3%) mothers initiate early breastfeeding, and do not do Exclusive breastfeeding 25.9 (26.2%) in infants. The Odds Ratio (OR) of 3,337 means that the mother who did not initiate early breastfeeding and not exclusive breastfeeding was 3,337 or 2 times greater with the mother initiating early breastfeeding and not exclusive breastfeeding. The statistical test results obtained *p* value - value smaller than 0.05 ($0.009 < 0.05$), so the test decision is H_0 rejected. Based on the decision of the test, it was concluded that there was a relationship between early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding in 6-12 months infants in the area of the mulya bogor sand clinic in 2017.

Keywords : Early Breastfeeding Initiation, Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting untuk perkembangan, kesehatan dan imunitas bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI dini merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup bayi. ASI yang diproduksi selama hari-hari pertama kelahiran, mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. Hal ini disebabkan karena kolostrum mengandung properti imun dan non-imun sehingga dapat melawan agen penyakit yang masuk ke dalam tubuh bayi. Oleh karena itu, kebijakan internasional menekankan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam 1 jam waktu kelahiran dan menekankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI juga dimasukkan dalam program yang direkomendasikan untuk mengurangi kematian neonatal oleh *Lancet neonatal survive series*.¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan AKB yaitu dengan sesegera mungkin memberi kolostrum yang ada dalam Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi baru lahir yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal. Kolostrum merupakan sekresi ASI pertama selama dua sampai tiga hari sesudah

persalinan. Kolostrum merupakan makanan pertama bagi bayi yang memiliki nilai nutrisi yang tinggi dan mengandung semua unsur yang diperlukan oleh bayi sebagai antibody dan anti infeksi.²

Bayi yang diberi kesempatan IMD lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. IMD adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusu. Jangka waktunya adalah segera mungkin setelah melahirkan. IMD sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi ibu.³

IMD juga berperan dalam meningkatkan keberhasilan menyusu eksklusif dan lama menyusu sampai 2 tahun. Hasil penelitian bahwa bayi yang baru lahir memiliki respon menyusu lebih baik. Pada usia kurang dari 30 menit bayi harus segera didekatkan kepada ibu dengan cara menempelkan bayi pada payudara ibu. Hal ini dilakukan bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui guna

mempersiapkan payudara ibu mulai memproduksi ASI.²

Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu keluarnya ASI pada ibu yang melakukan IMD adalah 11,9 jam sedangkan pada ibu yang tidak melakukan IMD adalah 36,7 jam. Hal ini dibuktikan dengan adanya teori bahwa isapan bayi dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI.^{3,4}

Menyusui eksklusif enam bulan dan tetap diberi ASI sampai 11 bulan saja dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia enam bulan menurunkan kematian balita sebanyak 13%. Bayi yang tidak diberi ASI memiliki resiko lebih besar enam kali lipat untuk meninggal akibat penyakit menular (termasuk diare) dalam dua bulan pertama kehidupan dibandingkan mereka yang mendapatkan ASI.²

Penelitian menyatakan angka pemberian ASI (secara eksklusif dan hampir eksklusif) meningkat secara signifikan pada kelompok bayi yang diberikan perlakuan IMD (85,3%), dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD (65,7%). Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa IMD meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan, sama seperti hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian telah menyatakan pengaruh jangka panjang dari IMD terhadap pemberian ASI eksklusif dan lama pemberiannya.¹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui selama 6 bulan kepada

bayinya. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah terkait pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Selain itu, Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan”, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan.^{5,6}

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pasir Mulya. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel independennya yaitu hubungan antara inisiasi menyusui dini dan variabel dependen pemberian ASI eksklusif.⁷

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor pada tanggal 16 sampai 27 Agustus 2017. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 sampai 27 Agustus 2017 dengan jumlah responden sebanyak 99 responden. Pendekatan penelitian menggunakan metode *cross sectional*, instrumen pengumpulan data berupa

angket/kuesioner dan lembar observasi ASI Eksklusif, dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi variabel independen yaitu Inisiasi Menyusu Dini dan variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. Selanjutnya akan dianalisis bivariat guna mengetahui hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pasir Mulya Bogor beralamat di Jalan Pasir Mulya Kota Bogor. Secara umum jenis pelayanan kesehatan berhubungan dengan masalah kesehatan khususnya dengan kebidanan, meliputi pelayanan Poli Umum, Poli Gigi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Laboratorium, Rontgen, Gizi, Konseling Terpadu, Rawat Inap serta Ambulans.⁸

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Pasir Mulya

No	IMD	Frekuensi	Persentase
1	IMD	59	59,6%
2	Tidak IMD	40	40,4%
Total		99	100%

Bogor Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi inisiasi menyusu dini dapat diketahui

bahwa dari jumlah 99 responden sebagian besar ibu melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 59 (59,6%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif pada Bayi

No	ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	ASI Eksklusif	35	35,4%
2	Tidak ASI Eksklusif	64	64,6%
Total		99	100%

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi ASI Eksklusif pada Bayi dapat diketahui bahwa dari jumlah 99 responden sebagian besar bayi tidak melakukan ASI Eksklusif sebanyak 64 (64,6%) responden.

Tabel 3 Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017

antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017.

IMD	ASI Eksklusif				Total		PValue	OR
	Tidak Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak IMD	25,9	26,2%	14,1	14,2%	40	40,4%	0,009	3,337
IMD	38,1	38,3%	20,9	21,1%	59	59,5%		
Total	64	64,5%	35	35,3%	99	100%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017 di peroleh hasil bahwa Ibu yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif dan melakukan IMD sebanyak 38,1 responden (38,3) lebih besar dari pada Ibu yang tidak melakukan ASI Eksklusif dan Tidak melakukan IMD sebanyak 25,9 (26,2). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,337 berarti ibu yang tidak IMD dan tidak ASI Eksklusif sebesar 3,337 atau 2 kali lebih besar dengan melakukan IMD dan Tidak ASI Eksklusif. Hasil uji statistik cramer's di dapatkan nilai P Value 0.009 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan

PEMBAHASAN

a. Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui 59 (59,6%) ibu melakukan inisiasi menyusu dini di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ariyani (2013) dengan judul "Hubungan pelaksanaan IMD dengan Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Andah Yogyakarta". Dari 30 responden didapatkan 19 (63,3%) ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Inisiasi menyusu dini (early initiation) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Keberhasilan menyusui bergantung pada inisiasi menyusu dini (IMD). Dua jam setelah melahirkan disebut 'masa sensitif', adalah waktu yang optimal untuk

dilakukan IMD pada bayi baru lahir. Hal ini dapat memperlihatkan kemampuan reflek bayi seperti reflek rooting, reflek menghisap, reflek menelan, dsb.⁷

b. ASI Eksklusif

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden diketahui sebagian besar Bayi 6-12 bulan tidak melakukan ASI eksklusif 64 (64,6%) Bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmood et al (2011) tentang “Hubungan Pelaksanaan IMD dengan Meningkatkan Angka Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Bersalin di Stockholm” Dari 131 responden didapatkan ibu 76 (58,1%) dengan tidak pembeian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, sejak bayi dilahirkan sampai bayi usia enam bulan tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, air putih, pisang, biskuit, bubur susu dan bubur nasi. Menyusui adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat juga merupakan bagian integral dari proses reproduksi dengan implikasi penting bagi kesehatan ibu, pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan adalah cara optimal memberi makan bayi.^{2,6}

c. Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan di wilayah

Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017.

Berdasarkan Hasil analisa hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017 dari 99 responden dapat diketahui bahwa 38,1 (38,3%) ibu melakukan inisiasi menyusu dini, dan tidak melakukan ASI Eksklusif 25,9 (26,2%) pada Bayi. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,337 berarti ibu yang tidak IMD dan tidak ASI Eksklusif sebesar 3,337 atau 2 kali lebih besar dengan melakukan IMD dan Tidak ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p - value lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat Hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisya Jasmine (2011) bahwa responden yang mendapatkan perlakuan IMD dan tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 21 responden (91,3%).

IMD atau kemampuan untuk melakukan penyusu segera (immediate breastfeeding) merupakan salah satu keberhasilan factor keberhasilan ASI eksklusif. Bila ibu difasilitasi oleh penolong persalinan untuk IMD

diharapkan interaksi ibu dan bayi ini akan segera terjadi. Dengan IMD, ibu percaya diri untuk memberikan ASI-nya dan bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu atau tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir.

IMD dianjurkan pada bayi bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting dan juga mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, proklatin akan turun dan sulit merangsang proklatin sehingga ASI akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum.

ASI atau Air Susu Ibu adalah cairan biologis kompleks yang mengandung semua zat gizi untuk pertumbuhan fisik bayi. ASI merupakan makanan pertama yang baik untuk bayi usia 0-6 bulan. ASI bisa menciptakan ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, membantu perkembangan gigi, mengurangi resiko terjadinya alergi, melindungi dari penyakit diabetes tipe 1 dan mengurangi resiko obesitas pada remaja dan dewasa.

SIMPULAN

1. Inisiasi menyusu dini di puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017 di ketahui bahwa 59 (59,6%) ibu melakukan inisiasi menyusu dini
2. Tidak ASI Eksklusif di puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2017 di ketahui bahwa 64 (64,6%) pada bayi.

3. Berdasarkan uji statistic cramer's menunjukkan P value 0.009 dan $\alpha \leq 0.05$. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,337 berarti ibu yang tidak IMD dan tidak ASI Eksklusif sebesar 3,337 atau 2 kali lebih besar dengan melakukan IMD dan Tidak ASI Eksklusif. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan antara antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan di Wilayah puskesmas pasir mulya Bogor Tahun 2017.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama keilmuan tentang IMD yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Pengguna

a. Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar bidan selalu melakukan IMD agar tercapainya keberhasilan menyusu secara eksklusif pada bayi.

b. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi ibu mengenai pentingnya pelaksanaan IMD yang akan berpengaruh baik pada pemberian ASI secara eksklusif.

c. Bagi Istitusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para pembaca di perpustakaan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi khususnya yang berhubungan dengan Hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

d. Bagi Lokasi Penelitian (Puskesmas Pasir Mulya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tentang pentingnya penatalaksanaan IMD serta pentingnya penyuluhan mengenai manfaat ASI eksklusif kepada para Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, U. (2009). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda.
2. Juliastuti, R. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif*. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret.
3. Yuliana. (2009). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif Sebagai langkah awal keberhasilan menyusui dalam* <http://pediatricinfo.wordpress.com/2009/11/11/inisiasi-menyusui-dini/> diakses pada tanggal 15 Desember 2010 pukul 07:25 WIB.
4. Maryuni, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Transinfomedia.
5. UNICEF. (2014). *Breasfeeding*. (http://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html dikutip pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 15:45 WIB).
6. World Health Organization (WHO). 2000. *Evidence For the Ten Steps to Successful Breastfeeding*. Division of Child Health and Development.
7. Hidayat, A. *Metodologi penelitian & teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika, 2012
8. Puskesmas Pasir Mulya Bogor 2010. *Buku Saku Informasi Puskesmas Kota Bogor*.
9. Intan A. 2013. *Hubungan pelaksanaan IMD dengan Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Andah Yogyakarta*. Universitas Diponegoro Semarang.